

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Nawawi  
SDN 5 Aikmel  
s.nawawi45@yahoo.co.id

## Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Matematika pada materi Pecahan yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas III SDN 5 Aikmel Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 69 %, dapat meningkat menjadi 100 % pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi yakni pada siklus I sebesar 71,9 menjadi 80 pada siklus II, ini berarti ada peningkatan sebesar 8,1 %. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari 3,2 kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi 4,6 kategori Aktif, berarti ada peningkatan sebesar 1,4.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Jigsaw, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Menurut Horne : Menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang dilakukan secara terus-menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mentalnya

Pendidikan adalah proses tindakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan guna penyesuaian yang berkembang secara fisik dan mental

Menurut Carter V. Good mengartikan pendidikan sebagai suatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Proses dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipimpin khususnya di dalam lingkungan sekolah sehingga dapat mencapai kecakapan social dan dapat mengembangkan kepribadiannya. Pendidikan adalah suatu poses pemikiran secara matang dalam bentuk perilaku dimana seorang dipengaruhi oleh lingkungan, guna dapat mengembangkan kepribadian

Pengertian tentang tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 : Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak. Pendidikan dasar menjadi dasar pendidikan menengah. Periode pendidikan dasar ini adalah 6 tahun. Di akhir pendidikan dasar, para siswa diharuskan mengikuti dan lulus dari Ujian Nasional (UN). Kelulusan Ujian Nasional menjadi syarat untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat selanjutnya (SMP/MTs).

Pengertian hakikat Matematika : kata matematika berasal dari bahasa latin matematika yang mulanya diambil dari perkataan Yunani mathematike yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya mathema yang berarti pengetahuan dan ilmu atau knowledge. Kata mathematike berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampr sama, yaitu mathein atau mathenein yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir ( bernalar). Matematika lebih menekankan

kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran (Russ efendi ET, 1980:148).

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika di kelas III pada SDN 5 Aikmel, ternyata penulis banyak menjumpai permasalahan, antara lain : prestasi belajar mata pelajaran matematika sangat rendah, siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran, guru dalam proses masih bersifat konvensional/ ceramah saja/ tidak menggunakan metode yang bervariasi, siswa sering tidak masuk sekolah, siswa kurang aktif dalam pembelajaran,

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka permasalahan yang penulis coba ceritakan penyelesaiannya yaitu : prestasi belajar matematika sangat rendah, dan salah satu langkah penyelesaian masalah tersebut yang penulis lakukan adalah penerapan atau penggunaan Model pembelajaran *Jigsaw* (Model Tim Ahli) dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran *Jigsaw* (Model Tim Ahli) Pada Siswa Kelas III (tiga) SDN 5 Aikmel Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017.”

## **METODE PENELITIAN**

Subyek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 5 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 26 siswa dan terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dengan usia rata-rata 7-9 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 5 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini beralamat di Jalan Koperasi No.120 Desa Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Juni sampai dengan Agustus 2017.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika  $\geq 85\%$  siswa mendapat nilai  $\geq$ KKM yaitu 67 pada saat evaluasi.
2. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval  $2,5 \leq AS < 3,5$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

### Siklus I

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 4), hasil evaluasi pada siklus I (lampiran 6), hasil evaluasi pada siklus II (lampiran 7), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 (lampiran 9), lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II (lampiran 10), kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus I (lampiran 11), kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus I (lampiran 11).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk materi Pecahan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						$\Sigma$ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	2,7	3	2,7	2,7	3	2,3	16,4	2,7	Cukup Aktif
Kedua	3,7	3	3	3,3	3	3	19,6	3,2	Cukup Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,7 dengan kategori Cukup Aktif dan pertemuan 2 adalah 3,2 kategori Cukup Aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong Cukup Aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							$\Sigma$ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	2	2	2	2	2	17	2,4	Baik
Kedua	4	3	3	3	3	2	2	20	2,8	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,4 dan pertemuan 2 adalah 2,8. Tingkat aktivitas guru ini tergolong Baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 11. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas (KKM=70)
1.	ABDUL HAFIZ MAULANA	L	5	50	Tidak Tuntas
2.	AUFA FITRIANA	P	8	80	Tuntas
3.	AYU MAULIDA	P	8	80	Tuntas
4.	AZKIYA KHOLISTINA	P	8	80	Tuntas
5.	HAYATUN NUPUS	P	8	80	Tuntas
6.	HURUL HUSNI HIDAYATI	P	8	80	Tuntas
7.	JAENURI AHMAD YUSUF	L	8	80	Tuntas
8.	JUANA ASNA	P	7	70	Tuntas
9.	KARINA	P	8	80	Tuntas
10.	MAHESA SANIYA	L	7	70	Tuntas
11.	M.FABIAN ALFARIZI	L	8	80	Tuntas
12.	M.ILYAS AL MAJID	L	6	60	Tidak Tuntas
13.	M.YAZID UMAMI	L	6	60	Tidak Tuntas
14.	MUHAMMAD YUSUF	L	7	70	Tuntas
15.	NAILA SOLIHAN	P	7	70	Tuntas
16.	NAZWA NOPIANTI	P	8	80	Tuntas
17.	QAMAR AL KAHFI	L	6	60	Tidak Tuntas
18.	RATNA APRILIA LESTARI	P	6	60	Tidak Tuntas
19.	RENDI FARMA YUDA	L	6	60	Tidak Tuntas
20.	SITI NUR PRATIWI	P	8	80	Tuntas
21.	SUMAYYA	P	9	90	Tuntas
22.	TUTIK ALAWIYAH	P	8	80	Tuntas

23.	WINDA AUDIA PRATIWI	P	7	70	Tuntas
24.	ZIADI MUKHTAR	L	6	60	Tidak Tuntas
25.	M.EGA FAIRUZ ZAUHARI	L	6	60	Tidak Tuntas
26.	AISYA DINDA ZAHRA	P	8	80	Tuntas
	Nilai Rata-rata			71,9	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			18	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			69%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 69 % (lampiran 6) dengan nilai rata-rata 71,9. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 69% berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain,

dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 4), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 9), dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 9), kisi-kisi soal evaluasi siklus II (lampiran 12), instrumen evaluasi siklus II (lampiran 12), kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran (lampiran 12), hasil evaluasi siklus II (lampiran 12).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk materi Pecahan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						$\Sigma$ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	4	3	4,3	3	3	21	3,5	Aktif
Kedua	4,3	4,3	4	4,3	4	4	24,9	4,2	Aktif



Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,5 dan pertemuan 2 adalah 4,2. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong Aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							$\Sigma$ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	4	3	3	3	3	2	22	3,1	Baik Sekali
Kedua	4	4	3	4	4	3	3	25	3,6	Baik Sekali

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,1 dan pertemuan 2 adalah 3,6. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong Baik Sekali

Data lengkap tentang pr.estasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 12. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas (KKM=70)
1.	ABDUL HAFIZ MAULANA	L	7	70	Tuntas
2.	AUFA FITRIANA	P	9	90	Tuntas
3.	AYU MAULIDA	P	8	80	Tuntas
4.	AZKIYA KHOLISTINA	P	9	90	Tuntas
5.	HAYATUN NUPUS	P	9	90	Tuntas
6.	HURUL HUSNI HIDAYATI	P	8	80	Tuntas
7.	JAENURI AHMAD YUSUF	L	9	90	Tuntas
8.	JUANA ASNA	P	8	80	Tuntas
9.	KARINA	P	8	80	Tuntas
10.	MAHESA SANIYA	L	8	80	Tuntas
11.	M.FABIAN ALFARIZI	L	9	90	Tuntas
12.	M.ILYAS AL MAJID	L	7	70	Tuntas
13.	M.YAZID UMAMI	L	7	70	Tuntas
14.	MUHAMMAD YUSUF	L	8	80	Tuntas
15.	NAILA SOLIHAH	P	7	70	Tuntas
16.	NAZWA NOPIANTI	P	9	90	Tuntas

17.	QAMAR AL KAHFI	L	8	80	Tuntas
18.	RATNA APRILIA LESTARI	P	7	70	Tuntas
19.	RENDI FARMA YUDA	L	7	70	Tuntas
20.	SITI NUR PRATIWI	P	9	90	Tuntas
21.	SUMAYYA	P	9	90	Tuntas
22.	TUTIK ALAWIYAH	P	8	80	Tuntas
23.	WINDA AUDIA PRATIWI	P	7	70	Tuntas
24.	ZIADI MUKHTAR	L	7	70	Tuntas
25.	M.EGA FAIRUZ ZAUHARI	L	7	70	Tuntas
26.	AISYA DINDA ZAHRA	P	9	90	Tuntas
	Nilai Rata-rata			80	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			26	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			100%	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 100 %jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi Pecahan.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong Aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Baik Sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Pecahan pada siswa kelas III Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SDN 5 Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,9 dan

aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,2, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,8 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,6.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	71,9
4	Jumlah siswa yang tuntas	18
5	Jumlah siswa yang ikut tes	26
6	Persentase yang tuntas	69%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	70
2	Skor Tertinggi	90
3	Rata-rata	80
4	Jumlah siswa yang tuntas	26
5	Jumlah siswa yang ikut tes	26
6	Persentase yang tuntas	100%

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika pada materi Pecahan melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi Pecahan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Pecahan di SDN 5 Aikmel. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan :

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Pecahan pada siswa kelas III semester II SDN 5 Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran Matematika Materi Pecahan pada siswa kelas III semester II SDN 5 Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori Cukup Aktif dengan nilai rata-rata 3,2 sampai dengan kategori Aktif dengan nilai rata-rata 4,2.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Materi Pecahan kelas III semester II di SDN 5 Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 69% dan siklus II sebesar 100% berarti ada kenaikan 31 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Purwaningsih, Susiani Prasetya, 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN Sentul 3 Kepanjenkidul Blitar. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Mahyuni, 2014. Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Pembelajaran Materi Pokok Persegi Panjang dan Persegi Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Prestasi Siswa Kelas V SDN 9 Sambelia Kecamatan Sambelia Tahun Pelajaran 2013/ 2014.
- Mauludin, 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Menggunakan Model *Jigsaw* di Kelas VI SD Negeri 181/VII Guruh Baru II Mandiangin.
- Susilofi, Com, 2010. Penerapan Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Semester I Pada Pokok Bahasan Sifat dan Perubahan Wujud Benda di SD Negeri 3 Pohsanten Tahun Pelajaran 2009/2010.
- Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.